

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Potensi gastronomi sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Lombok utara khusus yang berda di desa gumantar bisa di katakan sudah sangat baik akan tetapi dapat dilakukan dengan mempertahankan cita-rasa dan aroma dari produk yang dipasarkan, juga menambah variasi dari bahan baku tersebut, tidak hanya pangan berat saja harus di sajikan tetapi juga harus pangan ringan dan penutup karena daerah sekitar desa sangat mendukung. Untuk pengemasan, penyajian, pelayanan, sanitasi dan kebersihan sudah diterapkan baik oleh produsen. Pengembangan potensi gastronomi di desa gumantar juga dapat di lihat dari peran pemerintah dalam mempromosikan acara-acara adat yang berkaitan dengan kuliner yang ada di desa gumantar. pengembangan potensi gastronomi di kabupaten lombok utara, keberlanjutan event seperti ini masih kurang sering di adakan. Dikarenakan event-event seperti karnaval dulang sesaji ini dapat juga menjadi daya tarik minat kunjungan wisatawan.

Komponen gastronomi yang ada pada desa gumantar sudah sesuai dengan 9 komponen pada gastronomi namun penerapannya blum sesuai dengan yang di harapkan di karenakan banyak nya kendala yang dimana berasal dari warga desa yang masih kurang memahami dengan gastronomi, mengenai komponen budaya yang ada pada desa gumantar ini memang jika dilihat dari sudut pandang gastronomi sudah memenuhi syarat dan ketentuan nya namun

di karenakan ada suatu hal yang memang bersifat sekral yang tidak bisa di ikuti oleh pengunjung atau wisatawan yang datang kemari.

Belum adanya upaya yang dilakukan oleh *creatifenterprenership* terkait dengan gastronomi desa Gumantara dikarenakan kurangnya kerjasama anatara pihak terkait adalah dari pemerintah dengan mengikutsertakan setiap UMKM yang berada dalam bidang makanan dan minuman Gumantar dalam setiap event-event yang sifatnya promosi daerah yang di selenggarakan di tingkat nasional ataupun provinsi dan kabupaten.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan penulis, bahwa perlu sebuah koordinasi lintas stakeholder baik pemerintah, masyarakat, budayawan dan pengusaha. Hal ini perlu dilakukan agar tidak terjadi overlay kepentingan dan perbedaan pola dalam mengoptimalisasikan pengembangan, yang sering kali menjadi hambatan satu sama lain.

Kemudian yang tidak kalah pentingnya adalah perlunya mengimplementasikan strategi pemasaran, membangun produk hingga mendistribusiakan produk bahkan sampai mengusahakan terjadinya datang kembali untung berkunjung. Sinergitas antara sesama UMKM yang tergabung dalam KOPINDANG tidak akan mampu untuk menciptakan wisata gastronomi yang maksimal di Lombok Utara khusus nya Desa Gumantar, jika tidak ada dukungan dari para pemerintah. Dinas Pariwisata serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan di-harapkan mendukung para UMKM, tidak hanya dengan memberdayakan para pelaku UMKM tetapi juga

melakukan monitoring demi menyukseskan pengembangan wisata gastronomi di Desa Gumanta.